

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang mengarah kepada pembentukan kepribadian dan wujudnya terlihat dalam perilaku keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, perilaku etika dan moral serta rasa tanggung jawab kenegaraan dalam diri siswa. Kunci kesuksesan siswa dalam mempelajari PPKn adalah dengan menyampaikan tiga hasil pokok yaitu informasi fakta secara lengkap, menjelaskan konsep-konsep yang terkait dengan bidang studi, dan nilai-nilai yang terkandung di balik fakta ataupun konsep. Meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami tiga hasil pokok tersebut, tidak terlepas dari keterampilan guru dalam menentukan pola pendekatan yang dipakai untuk pembelajaran. Oleh karena itu, peranan guru tidak dapat diabaikan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai untuk maksud bahan pelajaran tersebut.

Sebagai seorang desainer dalam pembelajaran, guru sangat berperan dalam menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai guru dituntut untuk memiliki keterampilan dan dapat mengorganisasikan bahan sedemikian rupa sehingga bahan pelajaran menjadi menarik serta menantang. Namun saat ini terdapat kecenderungan bahwa guru sering menggunakan teknik-teknik pembelajaran yang kurang memobilisasi dan menumbuhkan potensi berpikir, sikap, dan keterampilan siswa. Somantri (2001) mengemukakan bahwa digunakannya teknik-teknik pembelajaran seperti itu

disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, kebiasaan teknik pembelajaran yang sudah melembaga sejak dulu dan teknik pembelajaran tersebut adalah yang paling mudah dilakukan.

Secara fakta meskipun tujuan pembelajaran sudah ditetapkan dengan tegas dan jelas, namun pelaksanaan pembelajaran sering menemui kegagalan. Indikator itu terlihat pada rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Dari hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa lulusan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) hanya menguasai materi pendidikan sekitar 30 persen (Azhari, 2000).

Meskipun telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah, namun dalam kenyataannya mutu pendidikan masih tetap rendah. Rendahnya mutu pendidikan ini tercermin pada hasil belajar siswa yang salah satu tolak ukurnya adalah Nilai Ujian Akhir Nasional Murni (NUAN). Hal ini terjadi di MTs Nurul Hikmah Tinjoan Simalungun, bahwa hasil belajar siswa sangat rendah termasuk pada mata pelajaran PPKn. Data yang diperoleh dari kantor Tata Usaha Departemen Agama Kabupaten Simalungun dapat dilihat nilai rata-rata UAN siswa MTs Nurul Hikmah Tinjoan Simalungun untuk mata pelajaran PPKn pada tahun pelajaran 2005/2006 nilai rata-rata 5,71 dan 2006/2007 nilai 6,1.

Indikator lainnya dilihat dari aspek non akademik, banyak kritik terhadap masalah kedisiplinan, moral dan etika, kreativitas, kemandirian, dan sikap demokratis yang tidak mencerminkan tingkat kualitas yang diharapkan oleh masyarakat luas (Sidi, 2001). Hal ini menjadi tantangan bagi guru PPKn di mana upaya pemberdayaan nilai-nilai etika dan moral siswa bukan suatu hal yang

mudah dilakukan. Selain itu, era globalisasi merupakan tantangan yang tidak kalah pentingnya bagi guru PPKn. Era globalisasi menyebabkan perkembangan arus teknologi komunikasi yang begitu pesat khususnya media massa. Alat-alat komunikasi ini setiap hari mengenalkan nilai-nilai tertentu bahkan berlainan dengan budi pekerti yang ditanamkan di sekolah. Di samping itu banyak guru menjadi apatis dan frustrasi dalam menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam mata pelajaran PPKn karena nilai-nilai moral itu di luar sekolah tidak dilakukan (Suparno dkk, 2002). Dengan demikian, yang perlu diperhatikan dalam memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar bahwa praktik pembelajaran PPKn membutuhkan keteladanan dan suasana yang baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Berkaitan dengan praktik pembelajaran PPKn di sekolah, guru sangat berperan dalam menentukan berhasil tidaknya tujuan pembelajaran. Idealnya dalam merancang kegiatan pembelajaran, guru harus dapat melatih siswa untuk bertanya, mengamati, menyelidiki, membaca, mencari, dan menemukan jawaban atas pertanyaan baik yang diajukan oleh guru, maupun yang mereka ajukan sendiri. Pengetahuan yang disampaikan kepada siswa bukan hanya dalam bentuk produk, tetapi juga dalam bentuk proses, artinya dalam proses mengajar, pengenalan, pemahaman, pelatihan, metode, dan penalaran siswa, merupakan hal yang penting untuk diajarkan (Atmadi dkk, 2000).

Kenyataanya dalam praktik pembelajaran PPKn yang telah dilaksanakan selama ini, guru lebih banyak menekankan aspek kognitif dari pada aspek afektif dan psikomotorik (Rachman, 2001). Walaupun aspek kognitif memang diperlukan

sebagai langkah pertama dalam mata pelajaran PPKn, namun belumlah cukup jika nilai-nilai tersebut hanya diketahui atau disadari saja, melainkan perlu diwujudkan dalam tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sesungguhnya dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 3 telah dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selama ini guru PPKn beranggapan bahwa proses dan isi mata pelajaran tidak begitu penting. Dalam mengajar guru memiliki otoritas tunggal, dan yang paling mencolok adalah minimnya aktivitas yang mendorong siswa untuk berefleksi dan berafeksi, untuk mengembangkan pemikiran kritis (*critical thinking*), pemikiran yang reflektif (*reflective thinking*), daya afektif, dan daya kreatif yang menjadi motor penggerak aktivitas hidup yang positif, produktif, dan konstruktif (Atmadi dkk, 2000). Akibatnya mata pelajaran PPKn dianggap membosankan karena sebagian besar siswa harus menghafal, tanpa ada masalah yang dihadapi (Somantri, 2001).

Kenyataannya selama ini, guru lebih mendominasi proses pembelajaran sehingga peran siswa dalam pembelajaran tersebut sangat berkurang. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berorientasi pada "teacher centered", yakni guru masih berperan sebagai penyampai materi

pembelajaran, di mana strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori sebagai salah satu strategi pembelajaran konvensional yang cukup populer digunakan oleh guru dan cukup efektif untuk menyampaikan materi pelajaran secara tuntas. Tetapi strategi pembelajaran ekspositori ini belum memberikan hasil belajar yang maksimal untuk mata pelajaran PPKn. Menurut Hasratuddin (2002) salah satu kelemahan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru terlihat dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru di kelas, di mana guru lebih aktif sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, berarti siswa bukan lagi sebagai subjek belajar, melainkan sebagai objek belajar.

Dengan melihat fenomena di atas, tentunya dibutuhkan peran aktif dan perhatian yang lebih serius oleh berbagai pihak terkait untuk dapat meningkatkan hasil belajar PPKn seperti apa yang diharapkan. Dalam hal ini guru mempunyai tugas yang sangat berat guna mengatasi persoalan dimaksud, karena guru memiliki peran strategis dalam kegiatan proses belajar mengajar. Peran strategis ini adalah mentransformasikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada peserta didik.

Menurut Gagne (1985) ada tiga fungsi yang dapat diperankan guru dalam mengajar, yaitu merancang, mengelola dan mengevaluasi pengajaran. Pendapat ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hamalik (2001) bahwa secara operasional ada 5 (lima) variabel utama yang berperan dalam proses belajar mengajar, yaitu tujuan pengajaran, materi pelajaran, metode dan teknik mengajar, guru, murid dan logistik. Semua komponen tersebut memiliki ketergantungan satu sama lain. Oleh karena itu, dibutuhkan guru yang profesional yaitu guru yang

selalu membuat persiapan-persiapan, mulai dari membuat perencanaan tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi, perencanaan strategi, metode, media, evaluasi, dan dapat merealisasikan apa yang telah direncanakan dengan tepat.

Oleh karena itu, perlu diadakan pengkajian dan pembaharuan (inovasi) dalam strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran elaborasi. Strategi pembelajaran elaborasi merupakan satu strategi pembelajaran dengan cara mengorganisasikan materi pelajaran dengan mengikuti urutan umum ke rinci. Pembelajaran elaborasi merupakan pembelajaran yang mengorganisasikan dan mengurutkan struktur isi pembelajaran secara sistematis. Artinya, pembelajaran dimulai dari yang bersifat umum (*general*) menuju materi yang lebih sederhana, sehingga proses penambahan ilmu dan pengetahuan berhubungan dengan informasi yang sedang dipelajari. Melalui penerapan strategi elaborasi ini siswa akan lebih mudah dalam memahami isi materi pelajaran yang disampaikan guru.

Selain pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, perolehan hasil belajar suatu kegiatan belajar mengajar juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengenal dan memahami karakteristik siswa. Seorang guru yang mampu mengetahui karakteristik siswa akan dapat membantu terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif. Menurut Bruner dalam Hermanto (1979), proses pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi transfer belajar, yaitu materi pelajaran yang disajikan oleh guru dapat diserap oleh struktur kognitif siswa. Siswa dapat menguasai materi tersebut tidak hanya terbatas pada tahap ingatan tanpa pengertian (*rote learning*), tetapi diserap secara bermakna (*meaningful*

learning). Agar terjadi transfer belajar yang efektif , maka guru harus memperhatikan karakteristik setiap siswa untuk dapat disesuaikan dengan materi yang dipelajarinya. Rogers (1982) mengatakan bahwa pembelajaran akan semakin efektif atau semakin berkualitas bila proses belajar mengajar dilakukan sesuai dengan karakteristik siswa yang diajar. Sejalan dengan hal tersebut, Slavin dan Hamachek (1990) mengemukakan bahwa karakteristik adalah aspek-aspek yang ada dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi perilakunya.

Menurut Dick and Carey (1996), seorang guru hendaknya mampu untuk mengenal dan mengetahui karakteristik siswa, sebab pemahaman yang baik terhadap karakteristik siswa akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar siswa. Apabila seorang guru telah mengetahui karakteristik peserta didiknya, maka selanjutnya guru dapat menyesuaikan strategi, strategi atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut.

Karakteristik siswa dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal siswa. Komunikasi interpersonal ini merupakan salah satu dari 7 (tujuh) bentuk komunikasi sebagaimana telah disampaikan oleh Tubbs dan Moss (2003), yakni : (1) komunikasi interpersonal, (2) komunikasi interkultural, (3) komunikasi saling berhadapan, (4) komunikasi kelompok kecil, (5) komunikasi public, (6) komunikasi organisasi, dan (7) komunikasi massa.

Menurut Devito (1986), komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang meliputi minimal 2 (dua) orang atau lebih, di mana setiap orang memformulasikan pesan dan mengirim pesan (fungsi sumber), menerima dan memahami pesan (fungsi pertama). Dengan demikian, komunikasi interpersonal

memiliki 2 (dua) unsur pokok, yakni (1) komunikasi interpersonal tidak mungkin terwujud jika hanya dilakukan oleh satu orang saja, dan (2) komunikasi interpersonal hanya dilakukan terhadap manusia. Tubbs dan Moss (2003) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan dasar dari suatu unit mencapai sesuatu yang diinginkan termasuk hasil belajar dan karir mereka, banyak ditentukan oleh kemampuannya dalam berkomunikasi, terutama komunikasi interpersonal. Hal tersebut disebabkan karena komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi antara seseorang dengan paling kurang seseorang lainnya atau biasanya terjadi di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Melalui komunikasi interpersonal, siswa akan mampu memahami dan menangkap makna atau pesan yang akan disampaikan oleh guru terhadap siswa dengan baik, artinya melalui komunikasi interpersonal manusia dapat mengetahui peluang-peluang yang ada untuk dimanfaatkan, dipelihara, dan mengembangkan pengetahuannya, yakni belajar dari pengalaman maupun informasi yang diterima dari lingkungan sekitarnya.

Sehubungan dengan hal di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini guna mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran pestrategian dan komunikasi interpersonal siswa yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa. Sebagai pembanding dari akibat aplikasi strategi tersebut, akan dilihat pengaruh penerapan strategi pembelajaran ekspositori (strategi pembelajaran yang sering digunakan guru di kelas) yang akan dilaksanakan secara bersama-sama pada siswa kelas VIII (delapan) MTs Nurul Hikmah Tinjoan Simalungun, semester II tahun pelajaran 2008/2009.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang akan diteliti adalah hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar PPKn di Madrasah Tsanawiyah (MTs), terutama untuk mata pelajaran PPKn dengan memperhatikan kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa. Untuk itu perlu dilihat bagaimana kemampuan guru dalam menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar PPKn di SMP? Apakah guru telah merencanakan proses pembelajaran dengan baik ? Bagaimana strategi mempertimbangkan karakteristik dan hakikat dari mata pelajaran yang diasuhnya dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa ? Adakah guru mengetahui adanya berbagai strategi pembelajaran dalam pembelajaran PPKn ? Apakah guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan dan bahan ajar yang disampaikan ? Strategi-strategi pembelajaran apa saja yang selama ini dipergunakan guru dalam pembelajaran PPKn ? Apakah guru telah memperhatikan karakteristik siswa pada waktu pelaksanaan pembelajaran ? Adakah bahan penunjang yang dimiliki guru untuk membantu siswa dalam pembelajaran PPKn ? Apakah guru telah memanfaatkan bahan-bahan bacaan atau pustaka yang tersedia untuk memperkaya bahan ajar siswa ? Apakah terdapat pengaruh komunikasi interpersonal siswa terhadap hasil belajar PPKn siswa ? Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran terhadap hasil belajar PPKn siswa ? Dengan komunikasi interpersonal dalam kelompok belajar yang berbeda, dan diajar dengan strategi pembelajaran yang berbeda,

apakah hasil belajar juga akan berbeda? Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan komunikasi interpersonal siswa dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn ?

C. Pembatasan Masalah

Hasil belajar siswa dipengaruhi banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Penelitian yang mencakup keseluruhan faktor tersebut merupakan pekerjaan yang rumit, menuntut keahlian, waktu dan dana.

Mengingat luasnya masalah yang menjadi penyebab terhadap hasil belajar siswa, penelitian ini dibatasi pada strategi pembelajaran dalam rangka memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dalam hal ini, strategi pembelajaran dibatasi pada strategi pembelajaran elaborasi dan strategi pembelajaran ekspositori. Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi pada hasil belajar PPKn dalam ranah kognitif yang menyangkut aspek moral siswa pada pokok bahasan Keyakinan, Kesadaran dan Kesederhanaan berdasarkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Di samping itu, penelitian ini juga memperhatikan aspek perbedaan karakteristik individual siswa. Karakteristik individual siswa yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal dapat dipilah menjadi komunikasi interpersonal tinggi dan komunikasi interpersonal rendah.

Selanjutnya, penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas VIII (delapan) MTs Nurul Hikmah Tinjoan Kabupaten Simalungun yang dilaksanakan pada semester I (satu) tahun ajaran 2008/2009.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan, penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran elaborasi lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori?
2. Apakah siswa yang mempunyai komunikasi interpersonal tinggi memperoleh hasil belajar PPKn yang lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang mempunyai komunikasi interpersonal rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui hasil belajar PPKn siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran elaborasi lebih tinggi dari pada siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori?
2. Mengetahui hasil belajar PPKn siswa yang mempunyai komunikasi interpersonal tinggi memperoleh hasil belajar PPKn yang lebih tinggi dari pada siswa yang mempunyai komunikasi interpersonal rendah.
3. Mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan nantinya, diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis.

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat: (1) Untuk menambah, mengembangkan, dan memperkaya khasanah pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi pembelajaran, karakteristik siswa, dan sarana yang tersedia, (2) Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran PPKn.

Sedangkan manfaat secara praktis adalah (1) sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru, pengelola, pengembang, dan lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab dinamika kebutuhan siswa, (2) merupakan bahan masukan bagi guru PPKn untuk memilih strategi pembelajaran elaborasi dan atau ekspositori dalam mengajarkan mata pelajaran PPKn di tingkat MTs, (3) meningkatkan kesadaran siswa dan memberikan pengalaman cara belajar dan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran PPKn, (4) memberikan data empiris tentang pencapaian tujuan pembelajaran bila menerapkan strategi pembelajaran elaborasi pada mata pelajaran PPKn, dan (5) sebagai sumbangan pemikiran untuk dilaksanakan bagi kemajuan dan peningkatan hasil belajar siswa MTs Nurul Hikmah Tinjoan Kabupaten Simalungun.